PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA

TKIT BAITUSSALAM 2 CANGKRINGAN SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Kependidikan Islam

Oleh :

Eko Wiyono

NIM 01470727

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Eko Wiyono

NIM : 01470727

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain, kecuali yang disebut dalam catatan kaki.

Yogyakarta, 30 Agustus 2008

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

Eko Wiyono

01470727

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Eko Wiyono

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Setelah membaca, meneliti, memberi bimbingan serta pengadaan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Eko Wiyono
NIM : 01470727
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijagan Yogyakarta.
Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2008
Pembimbing

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP: 150 223 888

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM.UINSK-BM-05 -07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AHIR
No : UIN/I/DT/PP.01.1/67/2008

Skripsi/Tugas Ahir dengan Judul : Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan Sleman.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: Eko Wiyono
Nomor Induk Mahasiswa	: 01470727
Telah dimunaqosahkan pada	: 29 Agustus 2008
Nilai Munaqasah	: B +

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi M. Ag.
NIP : 150253888

Penguji I

Muh. Agus Nuryatno, MA. Ph. D.
NIP : 150282013

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.
NIP : 15024692

Yogyakarta, 29 OCT 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Dekan

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP : 150240526

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi Eko Wiyono
Lamp : ---

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta memberi perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Eko Wiyono
NIM : 01470727
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan.

Maka selaku konsultan, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, semoga menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta,
Konsultan

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
150253888

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM.UINSK-BM-06-01/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AHIR

Hal : Permohonan Munaqasah

Lamp. : eksemplar

Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eko Wiyono

NIM : 01470727

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan Sleman.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/program studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelah Sarjana Strata Satu dalam Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas ahir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2008

Pembimbing

Dr. Ahmad Arifi. M. Ag

NIP: 150 223 888

MOTTO

“Ilmu Pengetahuan adalah kehidupan Islam dan tiang agama.”*

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ
فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ
ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S.al-Mujadilah. 11)

---

*. Achmad Suyuti, *Khutbah Jum’at Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta: Pustaka Imani, 2003), hlm. 22.

* Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), h

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kami Persembahkan untuk

Almamater Tercinta Kampus Putih

Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لاشريك له
واشهد ان سيدنا محمدا عبده ورسوله, اللهم صل وسلم على سيدنا
محمد وعلى اله وصحبه اْجمعين. امابعد.

Puja puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada uswatun hasanah kita Muhammad SAW.

Kesempurnaan penyusunan skripsi ini bukanlah semata-mata buah karya dari penulis, akan tetapi berkat bantuan dan partisipasi dari semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah.

Bantuan semua pihak dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, patut diucapkan terima kasih, terutama kepada:.

1. Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta stafnya yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
2. Muh. Agus Nuryatno, MA. Ph. D. selaku Ketua dan Dra. Wiji Hidayati, M.Ag. selaku Sekretaris di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Ahmad Arifi, M. Ag. selaku Penasehat akademik sekaligus sebagai pembimbing, yang telah banyak memberikan bantuan serta bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.

4. Segenap Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberi bekal Ilmu Pengetahuan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala sekolah, guru dan karyawan Taman kanak-kanak Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan Sleman yang telah banyak memberikan informasi guna mendukung penyusunan skripsi ini.
6. Ayah dan ibunda serta segenap keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga .
7. Teman-teman jurusan Kependidikan Islam dan sahabat-sahabat al-Ukhuwah dan FK2M yang telah memberi motivasi berharga.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam membantu terselesaikannya skripsi ini.

Meskipun demikian penulis merasa banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik, saran yang bersifat konstruktif, dan untuk itu diucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, para pembaca pada umumnya dan semoga limpahan rahmat dan hidayah-Nya tercurah kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Yogyakarta, Agustus 2008

Penyusun

Eko Wiyono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……. i

SURAT PERYATAAN KEASLIAN……... ii

HALAMAN NOTA DINAS …… iii

HALAMAN PENGESAHAN…….. iv

HALAMAN MOTTO……... v

HALAMAN PERSEMBAHAN……... vi

KATA PENGANTAR…….. vii

DAFTAR ISI……. ix

DAFTAR LAMPIRAN……. xi

ABTRAKSI……... xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ……..... 1

B. Rumusan Masalah……. 6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ……..... 6

D. Telaah Pustaka …….. 7

E. Kerangka Teori…….. 9

F. Metode Penelitian …… 24

G. Sistematika Pembahasan…….. 26

BAB II. GAMBARAN UMUM TKIT BAITUSSALAM 2 CANGKRINGAN

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya…….…… 28

B. Visi Misi dan Kopetensi Ahir …… 30

C. Struktur Organisasi …… 32

D. Keadaan Guru……..... 35

E. Keadaan Siswa ……..... 36

F. Sarana dan Prasarana ……..... 37

G. Sumber Pembiayaan……..... 39

H. Proses Belajar Mengajar…… 39

BAB III. PELAKASANAAN PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN

A. Tujuan Pendidikan …….. 42

B. Kurikulum TK Islam Terpadu Baitussalam……..... 43

C. Konsep Penanaman Nilai Keagamaan……... 47

D. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan……. 53

E. Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan ……. 73

F. Evaluasi……..... 84

G. Hasil Penanaman nilai-nilai Keagamaan …….. 87

H. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Pembelajaran…… 90

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan…… 94

B. Saran-saran……..... 97

C. Kata Penutup……. 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin riset
Lampiran II	Pedoman Interview, Dokumentasi, Obsevasi
Lampiran III	Kartu Bimbingan
Lampiran IV	Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran V	Riwayat hidup

Abtraksi

Eko Wiyono dengan judul skripsi "Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan, Sleman." Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang pengumpulan datanya dilakukan dengan melakukan observasi/pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan di Taman kanak-kanak Baitussalam 2 Cangkringan Sleman.

Potensi atau fitrah beragama dapat berkembang apabila mendapatkan rangsangan dan masukan dari luar yang memungkinkan berkembangnya potensi tersebut. Hasil penelitian bahwa pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan yang tepat, bimbingan, motivasi, untuk pengembangan fitrah manusia dengan materi dan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak/siswa.

Materi yang diberikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ini secara garis besar dikelompokan dalam tiga bagian, yaitu; materi aqidah, ibadah, dan akhlak. konsep yang ditanamkan adalah sebagai berikut; penanaman nilai-nilai aqidah/tauhid mencakup; rukun iman yang enam yaitu pengenalan terhadap Allah, malaikat, rasul, kitab, hari ahir dan qadha dan qadar. Nilai ibadah mencakup; thoharoh (wudhu), adzan dan iqomah, shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan nilai akhlak mencakup akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap alam/ lingkungan.

Metode sebagai jalan membantu dalam penanaman nilai, adapun metode yang diterapkan antara lain; teladan, pembiasaan, demontrasi, nasihat, ceramah, tanya jawab, kisah/cerita, nyayian, hukuman dan hadiah, serta hafalan. Metode tersebut diterapkan secara fleksibel sesuai dengan keadaan siswa untuk menumbuhkan semangat berpartisipasi, ketertarikan, mengurangi kebosanan dan membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga akan tercipta suasana yang kondusif. Dengan materi yang tepat dan didukung dengan pemilihan metode dan pendekatan yang diterapkan bervariatif dapat menciptakan lingkungan atau suasana yang kondusif, menyenangkan, kreatif didasarkan pada tingkat perkembangan anak, sehingga diharapkan dapat mewjujudkan generasi bangsa yang mempunyai kepribadian Islami.

Tujuannya menumbuh kembangkan rasa agama anak secara optimal sehingga terbentuk prilaku dan kemapuan dasar sesuai tahap perkembangannya sehingga nantinya memiliki kesiapan memasuki usia berikutnya (pendidikan selanjutnya). Penanaman nilai agama pada anak dengan memberi warna berupa penenalan nilai-nilai agama yaitu untuk membentuk persepsi awal yang positif dalam memahami konsep atau nilai agama yang menjadi dasar konsep diri anak dan mempengaruhi kehidupan selajutnya.

Hasil pembelajaran yang dicapai sekolah ini cukup baik hal ini dapat diketahui dari kemampuan siswa telah memiliki dasar keyakinan yang lurus yaitu berupa nilai-nilai keimanan dengan mengetahui dan mengakui bahwa Allah SWT adalah Tuhan-nya yang berhak disembah dan dimintai pertolongan, dan berdoa hanya kepada Allah. Sebagian besar siswa telah mampu melakukan serangkaian ibadah dengan baik walaupun belum dapat melakukan secara penuh dan konsisten. Terkait dengan nilai akhlak siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik, menghormati guru, menyayangi teman, menjaga lingkungan dan mengurus dirinnya sendiri.

Terbatasnya sarana parasarana, sifat siswa yang kadang *hiper aktif* dan lingkungan keluarga yang tidak sejalan dengan pendidikan di sekolah menjadi penghambat dalam menanamkan nilai keagamaan siswa. Namun kemampuan guru menciptakan situasi yang komunikatif, lingkungan yang kondusif, kesabaran, perhatian dan kemampuan kerja sama yang baik orang tua dengan sekolah dapat mengimbangi hambatan dan menjadi pendukung dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makluk Allah yang dibekali akal, hal ini yang membedakan manusia dengan makluk Allah lainnya. Oleh karena itu manusia dikenal sebagai makluk yang paling sempurna, Allah telah membekalinya dengan segenap potensi, sehingga dalam kehidupannya manusia diberikan kewenangan untuk mengembangkannya, salah satunya melalui pendidikan.[1] Dalam hal ini jelas bahwa tantangan kita dalam pendidikan adalah menyiapkan anak untuk hidup dalam lingkungan saat itu dan masa datang.

Anak merupakan amanat Allah yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik, adapun salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan sejak dini, baik berkaitan dengan ilmu-ilmu umum maupun yang berkaitan dengan ilmu agama, mendidiknya dengan harapan kelak mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhannya, cerdas, pintar, serta mempunyai akhlak yang mulia sesuai dengan harapan dari kedua orang tuanya.

Usia dini merupakan usia yang paling penting karena awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang membawa ke arah kehidupan mereka selanjutnya. Dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak sejak usia

[1] Syaodih S, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2001), hlm. 78

dini akan memberikan dampak yang positif.[2] Perkembangan anak bersifat kesinambungan di mana apa yang terjadi pada satu tahap awal akan mempengaruhi pada tahap berikutnya. Keadaan sikap baik atau tidak baik berhubungan dengan orang-orang terdekat, pengalaman hidup pada tahun-tahun awal sulit hilang secara keseluruhan, sikap tersebut akan direfleksikan pada perkembangan usia berikutnya.

Pendidikan anak sejak usia dini mempunyai peranan penting dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan dasar kepribadian. Dengan adanya pendidikan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejaheraan fisik dan mental yang selanjutnya akan meningkatkan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki.[3]

Perkembangan dunia yang semakin lama semakin menantang orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak mereka. Keberhasilan dan ketidakberhasilan mendidik oleh orang tua atau pendidik akan mempengaruhi atau mengubah pola kehidupan anak dimasa yang akan datang. Banyak sekali perilaku menyimpang yang dilakukan remaja baik penyalahahgunaan obat-obatan terlarang, tawuran antar pelajar dan kenakalan remaja lainnya disebabkan oleh kurangnya perhatian dan gagalnya orang tua, sekolah dan mayarakat dalam mendidik anaknya (generasi muda).

---

[2] Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* (Yogyakarta: Galah, 2002) hlm.1

[3] *Ibid,* hlm. 5

Orang tua mempunyai tugas, tanggung jawab dan kewajiban merawat, mengasuh, mendidik anak agar kelak menjadi anak yang berkualitas.[4] Menurut Anisa Hidayati orang tua muslim secara garis besar mempunyai dua tugas, yaitu memberi bekal untuk hidup di dunia dan bekal hidup di ahirat, di samping memenuhi kebutuhan fisik agar anak berhasil di dunia ini yaitu dengan membekali ilmu.[5]

Mendidik anak sudah seharusnya dilakukan sedini mungkin, pendidikan pada usia anak-anak befungsi untuk mengembangkan potensi atau kekuatan yang ada pada diri anak agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, sesuai kedudukannya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, maka anak harus "diwarnai" dan "diisi" dengan pengetahuan yang baik. Dalam perkembangan selanjutnya anak harus mendapatkan pendidikan agama sejak awal, baik secara teori maupun praktek.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa arah, wawasan dan moralitas dari pembangunan sumber daya manusia di Indonesia belum menyerap nilai-nilai keagamaan keseluruhan. Tidak dapat dipungkiri, justru nilai-nilai keagamaanlah yang mengalami erosi sayat di era pembangunan ini. Kenyataan ini dapat dilihat dari banyaknya kriminallitas yang terjadi.[6]

---

[4] Sri Harini dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 17

[5] *Ibid*, hlm. 20

[6] Syaodih S, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 79

Banyak orang tua yang lalai dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anaknya, apalagi orang tua tersebut sudah menjadi *"single parent"* sehinggga mengakibatkan anak menjadi acuh tak acuh, sesuka hatinya dan tidak begitu perhatian lagi terhadap agama. Kondisi semacam ini diperparah lagi dengan kehadiran media massa baik berupa media elektronik maupun media cetak yang kebanyakan menampilkan tayangan atau gambar yang tidak mendidik.

Salah satu kritik yang sering dialamatkan kepada pendidikan Islam sebagai suatu proses ialah bahwa pelaksanan pendidikan Islam cenderung hanya menekankan proses alih pengetahuan (*transfer of kwowledge*), terutama pelaksanaan pendidikan di sekolah dan madrasah. Pada hal seharusnya menurut kritik tersebut, pelaksanaan pendidikan Islam perlu lebih menekankan alih nilai (*transfer of value*), atau lebih idealnya pelaksanaan pendidikan Islam harus merupakan proses alih pengetahuan dan proses alih nilai sekaligus.

Perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi dari globalisasi, modernisasi, industrialisasi dan iptek telah mengakibatkan perubahan nilai-nilai kehidupan sosial budaya. Perubahan nilai sosial budaya tersebut terjadi karena masyarakat sedang dan telah menjalani modernisasi mengalami pergeseran pola hidup dari yang bercorak sosial religius menjadi individual, materialistis dan sekuler.[7]

Terdapat kesan yang sangat kuat bahwa pengembangan ilmu-ilmu kehidupan (iptek) adalah hal yang berada di wilayah bebas nilai, sehingga sama

[7] Sri Harini dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak*, hlm. 70

sekali tidak tersentuh oleh standar nilai agama. Di samping itu pendidikan yang ada di Indonesia lebih cenderung mengutamakan pengetahuan yang materialistik sehingga hanya akan melahirkan generasi cerdas dalam hal ilmu-ilmu dunia namun dari segi ilmu yang berkaitan keagamaan mengalami erosi.

Pendidikan agama Islam bagi anak sudah seharusnya tidak hanya diberikan di rumah saja tetapi harus berkesinambungan dengan pendidikan di sekolah. Di era yang semakin modern ini bergulirnya nilai-nilai sekuler yang memberi dampak negatif bagi anak-anak. Oleh karena itu diperlukan suatu wadah yang dapat dijadikan pendamping bagi keluarga dalam mengembangkan diri anak yaitu suatu wadah yang diorganisasikan secara institusional dan terstuktur agar usaha mengembangkan diri anak dapat lebih efektif dan efisien. Salah satu wadah tersebut adalah pendidikan dasar Taman kanak-kanak. TK merupakan satu lembaga pendidikan untuk anak pra sekolah, di TK ini anak dipersiapkan untuk memasuki sekolah dasar (SD).

Agama sebagaimana dikemukakan ole Dr. Zakiyah Daradjat juga menjadi salah satu kebutuhan rohani manusia.[8] Karena manusia hidup di dunia ini membutuhkan rasa aman, maka manusia mencari perlindungan atau proteksi. Perlengkapan dan persenjataan merupakan usaha manusia dalam menyalurkan kebutuhan proteksi jasmaniahnya, sedangkan agama merupakan penyaluran kebutuhan proteksi rohaniahnya.[9]

---

[8] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997), hlm. 87
[9] *Ibid*, hlm. 83

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan maksud dari penulisan skripsi yang berjudul **"PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA TK ISLAM TERPADU BAITUSSALAM 2 CANGKRINGAN SLEMAN**" ini, yaitu mengadakan penelitian tentang bagaimana proses pelaksanan pembinaan keagamaan siswa yang dilakukan oleh sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini memfokuskan pembahasanya terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan (religiusitas) siswa dan pengamalan keagamaan yang sudah dilakukan oleh siswa. Berdasarkan latar belakang dan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan siswa yang dilaksanakan di TK Islam Terpadu Baitussalam tersebut?.
2. Bagaimana hasil yang dicapai oleh pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagaan siswa TK Islam Terpadu Baitussalam?.
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan yang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
   a. Mengetahui bagaimana proses atau pelaksananaan penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Islam Terpadu Baitussalam.
   b. Mengetahui hasil TK Islam Terpadu Baitussalam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.
   c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran di TK Islam Terpadu Baitussalam.
2. Manfaat Penelitian
   a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pembendaharaan ilmu pengetahuan agama Islam dalam memperbaiki pendidikan agama Islam.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mendorong mengembangkan pemikiran dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah TK yang lain.
   c. Memberi bekal pengetahuan dan wawasan terhadap para pendidik, orang tua maupun masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu menurut penulis sangat menarik untuk diteliti, dimana Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pada tingkat awal yang memiliki peserta didik yang masih kecil dan masih senang untuk bermain-main. Terdapat beberapa karya tulis yang berhubungan dengan topik yang penulis angkat, diantaranya:

Skripsi yang berjudul *"Menumbuhkan Motivasi Beragama Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam"* ditulis oleh Mamik Faiqoh tahun 2005, Mahasiswa jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, skripsi ini menguraikan tentang bagaimana menumbuhkan motivasi pada anak dalam pendidikan Islam yang baik dan benar. Di sini terungkap bahwa untuk menumbuhkan motivasi agar dalam jiwa anak timbul dorongan untuk melakukan ajaran agama Islam dengan jalan selalu mengaitkan jiwa anak pada Tuhan dengan segala aspek baik pemikiran, perasaan, maupun perbuatan. Adapun materi yang perlu dikembangkan lebih lanjut adalah mengenai materi aqidah, ibadah dan akhlak.

"Pembinaan Kesadaran Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Pada SDIT Al-Firdaus Kabupaten Magelang)" skripsi yang ditulis oleh Ana Kurniyati Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2005 UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini mendiskripsikan dan mengungkap pembinaan kesadaran beragama melalui kegiatan keagamaan. Skripsi ini berisi tentang cara untuk

menumbuhkan kesadaran keagamaan pada anak diperlukan latihan-latihan, pembiasaan serta praktek langsung dibawah bimbingan dari guru.

Skripsi Ani Kristanti Mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2004 dengan judul "*Mendidik Anak Dengan Hati Dalam Perspektif Pendidikan Islam (telaah terhadap buku 10 Anugerah Terindah untuk Ananda; Cara Membesarkan Anak dengan Hati karya Steven W. Vannoy)"*. Skripsi ini menguraikan dalam mendidik anak harus mementingkan tempat nilai itu yaitu hati, adapun konsep yang baik itu dalam mendidik anak lebih difokuskan kepada perasaan (hati) seorang pendidik.

Karya tulis lainya adalah "*Seni Mendidik Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam (telaah pemikiran Syeikh Muhammad Said Mursib dalam buku seni mendidik anak)*. Sksipsi Mahasiswa jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 Amanah Ibni Tsalasa ini berisi tentang bagaimana memperlakukan anak, dasar dan tujuan, metode mendidik anak, serta manfaat pendidikan bagi anak.

Berbeda dari karya tulis yang menjadi tinjauan pustaka di atas, bahwa belum pernah ada yang melakukan penelitian di sekolah ini, dalam penulisan skripsi ini meneliti tentang penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan di TK Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan melalui pendidikan. Ini sebagai pendukung penelitian yang sudah ada bahwa dalam pendidikan perlu memadukan antara teori dengan praktek keagamaan serta keterpaduan lingkungan pendidikan

di sekolah, keluarga dan masyarakat, dengan harapan agar peserta didik dapat mengetahui, mengerti dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Teori

Anak pada usia dini atau masa sekolah TK memiliki karakteristik yang khas baik dalam sikap, perhatian, minat dan juga kemampuannya dalam belajar. Segala sesuatu yang didengar dan dirasakan akan tersimpan dan membangun struktur kepribadian anak.[10] Menurut Jersild (1968) sebagaimana dikutip oleh Khatib Ahmad Santhut membuat satu kesimpulan tentang dampak positif TK, sebagai berikut: *pertama,* memperluas aktivitas interaksi sosial serta mendidik anak untuk menolong dengan kelompok bermainnya. *Kedua,* mengendalikan emosi pada saat bermain, berlatih untuk bekerjasama dan bekerja secara kolektif.[11]

Usia dini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk belajar bahkan orang ahli bidang psikologi sering menyebutnya sebagai kesempatan emas (*the golden age*), di mana anak pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang memuncak dan tidak ada usia sesudahnya yang menyimpan rasa ingin tahu anak melebihi usia ini terlebih pada usia 3-4 tahun.[12] Mengabaikan *the golden age* berarti menyia-yiakan kesempatan emas untuk meletakan dasar ke arah perkembangan yang kokoh yang mengakibatkan keterlambatan tumbuh dan kembang anak.

---

[10] Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan*, hlm. 69

[11] Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap sosial, Moral dan Spiritual*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 14-15

[12] Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan*, hlm. 70

Pada periode anak pra sekolah, perkembangan anak begitu pesat baik dari segi fisik, sosial maupun emosional. Pada masa usia pra sekolah mempunyai nilai dan pengalaman awal dalam setiap sikap dan tingkah laku yang ada dalam pribadinya, sehingga hal ini memungkinkan untuk dikembangkan kembali nilai-nilai dan sikap hidupnya ke arah yang lebih matang yaitu sikap keagamaan, sehinggga dapat terbentuk pribadi sempurna.

Di era sekarang ini banyak sekolah yang menawarkan keunggulannya masing-masing agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus mengalami perubahan dan perkembangan. Seperti halnya TK Islam Terpadu yang merupakan lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama. Lain halnya sekolah-sekolah TK lain, TK Islam Terpadu lebih mengutamakan keterpaduan dalam metode pembelajaran serta memiliki jam belajar lebih banyak sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan juga psikomotorik.

Mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai agama pada anak, Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa umur Taman Kanak-kanak adalah masa yang paling subur menanamkan rasa agama kepada anak.[13] Hal yang perlu diperhatikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Maksud dari aspek kognitif yaitu kemampuan menyerap ilmu pengetahuan yang diajarkan. Aspek afektif adalah kemampuan untuk merasakan dan menghayati apa yang diajarkan, sehingga

[13] Sri Harini dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak*, hlm.113

timbul motivasi untuk mengamalkan. Sedangkan aspek psikomotorik adalah kemampuan merubah sikap dan perilaku sesuai ilmu yang telah dipelajari.[14]

Hendaklah para pendidik dan pengajar mau bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmunya kepada anak didiknya dari kecil hingga dewasa, karena mendidik dan membina anak sejak kecil akan lebih meresap dan mengena pada pada diri anak. Ilmu yang didapat pada masa kecil akan membekas bagaikan mengukir di atas batu.[15]

Bimbingan kejiwaan diarahkan pada pembentukan nilai-nilai iman, sedangkan keteladanan, pembiasaan, dan disiplin dititik beratkan pada pembentukan nilai-nilai amali. Keduanya memiliki hubungan timbal balik. Dengan demikian, kesadaran agama dan pengalaman agama dibentuk melalui proses bimbingan terpadu. Hasil yang diharapkan adalah sosok manusia yang beriman (kesadaran agama) dan beramal shaleh (pengamalan agama).[16]

Pengenalan agama dapat dilakukan sejak dini, dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan melalui pembiasaan yang dilakukan di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Tumbuhnya agama dalam kepribadian anak dan terbentuknya dasar nilai moral yang baik, serta mulai terbina pada usia TK ini lebih banyak bersifat pengenalan, latihan dan pembiasaan. Anak menyerap nilai-nilai pengalaman yang dilaluinya baik melalui penglihatan, pendengaran, perilaku

---

[14] Sri Harini dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak*, hlm. 35

[15] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Pustaka Amanah, 1998), hlm. 65

[16] *Ibid*

yang diterimanya maupun latihan yang diberikan kepadanya. Kepribadian guru, sikap, dan perilaku serta keyakinan beragama guru ikut diserap oleh anak didik secara tidak langsung.[17]

Dengan adanya pendidikan agama Islam, anak dapat diarahkan pada sikap dan tingkah laku yang mengarah pada pembentukan kepribadian, terutama sikap keagamaannya. Kalau pendidikan agama Islam tidak diberikan, maka mengakibatkan tidak adanya unsur-unsur agama dalam kepribadian, sehingga sukar baginya untuk menerima ajaran itu kalau ia telah dewasa nanti.

Hal di atas sesuai dengan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, cipta, kecerdasan emosi, dan spriritual), sosio emosional (sikap, perilaku, dan agama), bahasa dan komunikasi sesuai tahap perkembangan dan keunikan anak.[18]

Agama pada anak membawa ciri tersendiri, dengan menampakan pasang surut kognitif, afektif, dan kemauan memahami konsep keagamaan pada anak berarti memahami sifat agama itu sendiri. Sifat agama anak mengikuti pola *ideas concept on authority*, artinya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor luar diri mereka.

1. Pengertian dan Dasar Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Siswa

---

[17] Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa, 2000), hlm. 23

[18] Http:id.wikipedia.org/wiki/pendidikan anak usia dini

a. Pengertian penanaman nilai-nilai keagamaan

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan.[19] Sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.[20] Sedangkan keagamaan adalah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan agama, beragama, beriman. Yang penulis maksudkan di sini adalah rasa keagamaan (agama Islam) yang dimiliki oleh setiap individu (anak) yang melaui proses perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu.

Keagamaan adalah suatu fenomena sosial keagamaan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam sekitar sesuai dan sejalan dengan ajaran agama yang mencakup tata keimanan, tata peribadatan, dan tata kaidah atau norma yang dibawa oleh Rasulullah dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya.

Penanaman nilai-nilai keagamaan menurut penulis adalah suatu proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial,

---

[19] DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 895
[20] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 59

dan praktek serta sikap keagamaan anak (aqidah/tauhid, ibadah dan akhlak) yang selanjutnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar penanaman nilai-nilai keagamaan

Masalah pendidikan adalah masalah yang berkaitan erat dengan masa depan suatu bangsa, terutama masalah pendidikan agama kepada anak sangatlah penting dan perlu ditanamkan sedini mungkin. Dasar utama penanaman atau pembinaan keagamaan atau religiusitas adalah bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits Rasulullah, di mana keduanya merupakan sumber dari segala sumber pandangan hidup umat Islam. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut;

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا....

"*Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka…*" (QS. At-Tahrim: 6)[21]

فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهْدِيَهُۥ يَشْرَحْ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَـٰمِ....

"*Barang siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam…*" (Q.S. Al-An'am: 125)[22]

Dari dasar di atas, pembinaan keagamaan perlu dan harus diberikan pada anak agar dapat terjaga dari api neraka dan dapat mencapai kebaikan atau kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

---

[21] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 448

[22] *Ibid.* hlm. 114

2. Fitrah Keagamaan Anak

Allah menciptakan manusia itu membawa fitrah ketauhidan yaitu mengetahui Allah yang maha Esa, mengenal dirinya sebagai ciptaan-Nya yang harus tunduk dan patuh terhadap petunjuk dan ketentuan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ar-Ruum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah, (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".[23]

Yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidak wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.[24] Islam percaya bahwa manusia diciptakan dalam keadaan fitrah, fitrah adalah sesuatu yang telah menjadi bawaan sejak lahir, yang mempunyai kecenderungan kepada kesucian, kebenaran, kebaikan dan hal-hal yang bersifat positif dan konstruktif.[25]

---

[23] *Ibid*, hlm. 325
[24] *Ibid*, Hlm. 524
[25] Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia*, *Seri Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm. 52

Fitrah tersebut perlu dijaga, dipelihara dan ditindak lanjuti dengan mengikuti secara konsisten setiap kegiatan keagamaan baik bersifat ritual intelektual, spiritual, maupun akhlak sosial yang dilakukan secara bertahap, terpadu, dan menyeluruh, sehigga setiap manusia akan tetap berada pada fitrahnya dalam artian dalam kepribadiannya yang utuh selaras dengan konsep dasar dan warna aslinya. Bayi yang baru lahir merupakan makhuk yang tidak berdaya, namun dibekali kemampuan yang bersifat bawaan. Perkembangan anak tidak dapat berlangsung normal tanpa adanya intervensi dari luar meskipun secara alami memiliki potensi bawaan.

Hal ini jelas berbeda dengan John Locke dengan aliran *empirisme*-nya yang berpendapat bahwa anak dilahirkan di dunia ini sebagai "*kertas kosong*" atau "*meja berlapis lilin*" yang belum ada tulisan di atasnya. Manusia mempunyai potensi dasar, baik yang positif maupun negatif. Perkembangan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, pendidik memegang peranan penting dan dapat memberikan tulisan sesuai keinginan hatinya. Dilihat dari potensi dasar tadi manusia dikatakan makluk yang bersifat netral atau dalam teori *tabula rasa* diibaratkan sebagai kertas putih.[26]

Pada hakikatnya, manusia adalah makluk yang spesifik, dilihat dari segi fisik maupun non fisiknya. Ditinjau dari segi fisik, tidak ada makluk lain yang memiliki tubuh sesempurna manusia. Sementara dari segi non fisik manusia

[26] Sumitro, ed., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006), hlm. 98

memiliki struktur ruhani yang sangat membedakan dengan makluk lain.[27] Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Meskipun demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap terlebih pada usia dini.[28]

Oleh karena itu tujuan pembinaan keagamaan siswa/anak adalah berusaha untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar tercapai hidup di dunia dan di akhirat.[29] Selain itu diarahkan untuk membantu kepribadian muslim pada anak, serta dapat mencapai jiwa *muthmainnah* yaitu pribadi yang tenang karena tulus ikhlas melaksanakan perintah-perintah Allah sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan larangan -Nya, sehingga menjalani hidup ini sesuai dengan fitrahnya dan ridha-Nya.[30]

Yang perlu menjadi perhatian adalah bahwa orientasi belajar anak pada usia dini adalah bukan untuk mengejar prestasi yang bersifat akademis seperti membaca, menulis, menghitung dan pengusaan pengetahuan lainnya. Namun lebih berorientasi untuk mengembangkan sikap dan minat belajar serta potensi dan kemampuan dasar anak. Orientasi anak pada pencapaian hasil akademik

---

[27] Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2004), hlm.1

[28] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, hlm. 63

[29] Tohari Musnamar, ed, *Dasar-dasar koseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 24

[30] Abdullah Azis Ahyadi, *Psikologi Agama dan Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 109

boleh selama tidak ada unsur paksaan yang dapat menumbuhkan sikap negatif pada diri anak terhadap aktivitas belajar.[31]

3. Pengaruh Lingkungan bagi Keberagamaan Anak

Anak didik merupakan makluk yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan fitrahnya dan memerlukan bimbingan dan pengarahan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin.[32] Anak merupakan salah satu unsur dalam masyarakat yang memiliki jiwa yang unik dan belum stabil. Mereka sangat bergantung pada lingkungan dan teman-temannya. Mereka senang mencontoh dan meniru segala hal, baik tingkah laku, perkataan, permainan dan lain sebagainya.

Manusia merupakan perpaduan antara unsur jasmani dan rohani, yang keduanya saling berhubungan. Dengan kelengkapan jasmaninya, ia dapat melaksanakan tugas-tugas sebagai *khalifah* maka ia memerlukan adanya dukungan fisik, dan dengan adanya kelengkapan rohaninya ia dapat melaksanakan tugas-tugas yang memerlukan dukungan mental. Selanjutnya agar kedua unsur tersebut dapat berfungsi dengan baik dan produktif, maka perlu dibina dan diberikan bimbingan. Dalam hubungan ini pendidikan memegang peranan yang amat penting.[33]

Baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan dan pendidikan agama Islam dalam keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan

---

[31] Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan*. 70.
[32] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* hlm. 79
[33] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos Wacana ILmu, 1999), hlm. 35

agama yang baik sehingga akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Sebaliknya anak yang tanpa pendidikan agama akan menjadi anak atau manusia yang hidup tanpa aturan yang diberikan Allah.

Helvatus ahli filsafat yunani berpendapat bahwa manusia dilahirkan dengan jiwa dan watak yang hampir sama yaitu suci dan bersih. Lingkunganlah yang akan membuat manusia berbeda-beda.[34] Pendapat ini sejalan hadits Rasulullah SAW yang diriwayat oleh Bukhori berikut ini:

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُعَلىَ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْيُنَصِّرَنِهِ اَوْيُمَجِّسَانِهِ

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikanya yahudi, nasrani, atau majusi.[35]

Tokoh aliran *Konvergensi* yang bernama William Stren berpendapat bahwa pembawaan dan lingkungan sama pentingnya, kedua-duanya sama berpengaruh terhadap hasil perkembagan anak didik.[36] Menurut aliran ini anak dilahirkan membawa pembawaan baik dan buruk. Selanjutnya dalam perkembanganya anak dipengaruhi lingkungannya, sehingga antara faktor pembawaan dan lingkungan sama-sama mempunyai peranan yang sangat penting.

Anak yang mempunyai pembawaan baik dan didukung dengan pendidikan yang baik akan membawa anak menjadi semakin baik. Bakat yang dibawa sejak lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan

---

[34] Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia,1999), hlm. 188
[35] Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 243
[36] Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 1999), hlm. 192

lingkungan yang sesuai untuk perkembangan bakat, sebaliknya lingkungan yang baik tidak dapat menghasilkan perkembangan anak yang maksimal jika dalam pribadi anak tidak ada pembawaan yang baik.

Sejak lahir anak telah memiliki potensi, baik potensi untuk berfikir, bertindak, belajar dan berkembang sendiri. Pendidikan ibarat persemaian, berfungsi menciptakan lingkungan yang menunjang dan menghindarkan dari "hama" yang merusak. Siswa menempati tempat utama dan pendidik menempati kedudukan kedua, pendidik lebih berfungsi sebagai psikolog yang mengerti kebutuhan dan masalah siswa, guru sebagai pembimbing, motivator, fasilisator, dan pelayan bagi siswa.

Perkembangan agama pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil di keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang sesuai dengan ajaran agama dan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan, dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.[37] Setiap pengalaman yang dilalui anak baik yang didapat melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Perkembangan pribadi seseorang sesunguhnya hasil proses kerja sama antara potensi *hereditas* (internal) dan lingkungan (eksternal). Interaksi antara pembawaan dan lingkungan (termasuk pendidikan) akan mencapai hasil yang diharapkan. Yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak yaitu dengan

[37] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 66

menumbuhkan, mengembangkan, merawat dan menjaganya, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang baik (ibarat menanam ditempat yang baik) dan dengan memberikan kegiatan dan latihan spriritual.

Agar pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan harapan, maka harus dibuat sistim pendidikan terpadu dalam artian pendidikan tidak hanya terkosentrasi pada satu aspek semata tetapi harus memadukan seluruh unsur pembentuk sistim pendidikan yang berkualitas. Dalam pendidikan harus sinergi antara sekolah, keluarga dan masyarakat, ketiga unsur ini menggambarkan kondisi faktual obyektif pendidikan.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Tempat pertama kali menerima pendidikan dan hubungan dari orang tua dan keluarganya. Di dalamnya tempat meletakan dasar kepribadian anak karena anak usia dini lebih peka terhadap pengaruh dari para pendidiknya. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tata krama pergaulan yang berlaku di dalamnya dalam artian tanpa harus diumukan dan ditulis agar diketahui dan diikuti anggota keluarganya. Di sini diletakan dasar pengalaman melalui kasih sayang dan nilai kepatuhan.

Melalui orang tua anak belajar kehidupan dan anak belajar mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Disini anak berada dalam otoritas penuh orang tuanya, sehingga apapun yang diterima anak baik yang di dengar, dilihat dirasakan merupakan pendidikan anak yang diterima untuk selanjutnnya diterapkan dalam konteks kehidupan yang lebih luas.

Ditilik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan yang dipikul pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena suatu hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.[38]

Sekolah adalah lingkungan penerus pendidikan setelah di keluarga. Ini berfungsi membantu keluarga dalam dalam mendidik anaknya. Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan setidaknya tidak bertentangan dengan pendidikan di rumah. Pada lembaga pendidikan TK ini anak dibina dan dididik untuk menumbuhkan dasar-dasar pendidikan pada tahap pengenalan alam kepribadian anak dan terbentuknya nilai-nilai pendidikan yang baik, serta terbina sikap positif terhadap agama.

Dalam upaya menyiapkan anak menjadi manusia seutuhnya maka kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua mutlak diperlukan. Anak membawa suasana sekolah dalam rumahnya karena itu kedua lingkungan ini terdapat obyek dan tujuan yang sama yaitu mendidik anak. Kerja sama dapat dilakukan dengan pertemuan orang tua dengan guru (sekolah), kunjungan rumah dan dapat diwujudkan dengan yang lain.

Pertemuan guru dengan orang tua yaitu mengenalkan sekolah kepada orang tua siswa, memperlihatkan apa yang terjadi di sekolah agar terjadi

[38] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarat: Bumi Aksara, 1999), hlm. 38

hubungan yang erat antara orang tua dan guru, kerja sama mendidik anak memerlukan sikap kenal mengenal guru dengan orang tua siswa. Sebaliknya guru dapat melakukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah bermanfaaat untuk:

a. Dengan percakapan orang tua dengan guru akan diperoleh informasi tentang anak.
b. Guru berkenalan dengan orang tua, maka guru dapat memahami kelakuan anak sesuai dengan pribadi orang tua.
c. Orang tua menghargai guru terhadap pendidikan anaknya dan mempererat hubungan kerja sama.
d. Guru mengenal keadaan dan suasana rumah siswa, karena lingkungan memberi pengaruh besar pada kelakuan anak.
e. Guru dapat memberi petunjuk untuk memperbaiki kelakuan anak, dalam hal ini dilakukan dengan bijaksana.

Pendidikan di masyarakat terjadi setelah anak lepas dari asuhan keluarga dan sekolah. Corak ragam di masyarakat ini meliputi segala bidang pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap, minat maupun kesusilaan dan keagamaan. Pendidikan di masyarakat dapat dikatakan sebagai pendidikan tidak langsung, pendidikan dilaksanakan oleh masyarakat dan anak secara sadar maupun tidak telah mendidik dirinya sendiri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.[39] Penelitian diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian dilakukan. Karena itu penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mengumpulkan dan menyusun, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik tentang keadaan obyek sebenarnya.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Adapun yang penulis angkat menjadi subyek dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala TK Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan Sleman.
b. Guru TK Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan Sleman.
c. Orang tua dan siswa TK Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.[40] Metode yang digunakan dalam

---

[39] Abudin Nata, *Metode Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125

[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 126

penelitian ini adalah metode bebas terpimpin. Pada *interview* semacam ini pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi pada penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas.[41]

Sehingga lebih mudah dan cepat mendapatkan informasi yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini, karena wawancara dilakuan dengan bebas, tetapi dibatasi struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah, materi, metode, dan pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan siswa atau data lain yang dapat diperoleh melalui wawancara.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transaksi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.[42] Penulis pergunakan untuk mengetahui dan menghimpun data tentang gambaran umum sekolah serta data lain yang berguna untuk pembahasan skripsi ini.

c. Metode Observasi

Observasi berarti pengamatan, yang dimaksud pengamatan disini adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan indera terutama penglihatan dan pendengaran. Dapat pula diartikan mengadakan pengamatan

---

[41] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 63

[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, hlm. 229-230

dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[43] Metode ini penulis gunakan untuk mengamati keadaan sekolah dan kondisi fisik maupun psikis siswa yang terlihat selama proses pembelajaran di sekolah.

4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada dalam kehidupan manusia.[44] Menurut Taylor metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.[45]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan deskriptif-analitik, yaitu metode analisis data non statistik, yaitu dengan mendiskripsikan kata-kata yang akan digunakan untuk mesdiskripsikan segala hal yang terkait dengan rumusan masalah, kemudian data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberi penjelasan atas data tersebut berdasarkan realitas dan membentuk suatu kesimpulan.[46] Hasil pengolahan dan analisis data, kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada ahirnya digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang diteliti. Dalam menarik kesimpulan, digunakan metode berfikir

---

[43] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Jogjakarta, Fak Psikologi UGM Press, 1987), hlm. 4

[44] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 10.

[45] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

[46] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, hlm 136

induktif yaitu cara mengambil kesimpulan dari peryataan atau fakta-fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.[47]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, penulis membagi permasalahan dalam skripsi ini menjadi empat bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama* Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* menguraikan gambaran umum Taman Kanak-kanak Baitussalam 2 Cangkringan Sleman, melipurti: letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan serta keadaan fasilitas yang dimiliki serta pengelolaan keuangan.

Bab *ketiga* membahas tentang bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan siswa, meliputi: tujuan, kurikulum, materi/konsep, pelaksanaan, metode yang dipergunakan, evaluasi, Hasil yang dicapai serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa.

Bab *keempat* Penutup, meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang penulis tujukan pada kepala sekolah, guru dan wali siswa Taman Kanak-kanak Baitussalam 2 Cangkringan Sleman serta kata penutup yang dilengkapi dengan daftar pustaka lampiran-lampiran dan curriculum vitae.

---

[47] Nana Sudjana, *Tuntunan Pembuatan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991) hlm. 5

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian tentang penanaman nilai-nilai keagamaan siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan Sleman. Dengan mengamati dan menganalisa secara keseluruhan proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang meliputi aqidah, ibadah dan akhlak semua materi dan metode adalah untuk menumbuhkan kebiasaan beragama pada siswa yang dimulai dengan melatih anak dengan hal-hal yang sederhana akan tetapi diharapkan dapat mempengaruhi kepribadian siswa dimasa yang akan datang.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan interprestasi terhadap data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam penanaman nilai-nilai keagamaan yang meliputi nilai aqidah, ibadah, akhlak konsep yang ditanamkan adalah sebagai berikut; penanaman nilai-nilai tauhid/keimanan mencakup; rukun iman yang enam yaitu pengenalan terhadap Allah, malaikat, rasul, kitab, hari ahir dan qadha dan qadar. Nilai ibadah yang dimulai dari thoharoh (wudhu), adzan dan iqomah, shalat, puasa, zakat, sampai haji. Sedangkan nilai akhlak mencakup akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap alam/lingkungan. Adapun metode yang diterapkan/digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa adalah metode; teladan, pembiasaan, demontrasi, nasihat, ceramah, tanya jawab,

kisah/cerita, nyayian, hukuman dan hadiah, serta hafalan. Metode tersebut diterapkan secara fleksibel sesuai antara materi pembelajaran dengan keadaan siswa untuk menumbuhkan semangat berpartisipasi, ketertarikan, mengurangi kebosanan dan membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga dapat di peroleh hasil pembelajaran yang optimal.

2. Hasil pembelajaran yang dicapai sekolah ini cukup baik hal ini dapat diketahui dari kemampuan peserta didik/siswa. Dari segi ilmu aqidah telah memiliki dasar keyakinan yang lurus yaitu berupa nilai-nilai keimanan (rukun iman), hasil dari pengenalan terhadap Allah adalah siswa mengetahui dan mengakui bahwa Allah SWT adalah Tuhan-nya yang berhak disembah dan dimintai pertolongan, dan berdoa hanya kepada Allah. Sebagian besar siswa telah mampu melakukan serangkaian ibadah dari adzan, wudhu, shalat, dan puasa dari gerakan sampai bacaan dengan baik, demikian juga dengan puasa siswa telah mampu berpuasa seharian, akan tetapi dari segi pelaksanaan belum dapat melakukan secara penuh, Terkait dengan nilai akhlak siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik, menghormati guru, menyayangi teman, menjaga lingkungan dan mengurus dirinnya sendiri. Sebagian besar orang tua mempercayakan pendidikannya anaknya di sekolah SDIT Baitussalam ini sebuah wujud kepercayaan orang tua terhadap pendidikan (TKIT) di Baitussalam memiliki out put yang unggul.

3. Hal-hal yang menjadi pendukung dari proses pembelajaran dalam menanamkan nilai adalah guru memiliki kemampuan menciptakan situasi

yang komunikatif sehingga siswa memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif di dalam dan luar sekolah, yang di dukung dengan adanya kesabaran, perhatian dan kemampuan guru dengan menjadikan dirinya sebagai figur yang dapat dicontoh oleh siswa baik dalam berbicara, berpakaian maupun perbuatan. Selain itu adanya interaksi antara pihak sekolah dengan orang tua dengan melaui buku penghubung, pertemuan wali murid dan kunjungan rumah dapat dijadikan alat evaluasi dan perbaikan pendidikan di TKIT Baitussalam.

Hambatan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Tk Islam Terpadu Baitussalam yaitu; kurang tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang menuntut guru membuat alat peraga sendiri. Keadaan lingkungan yang menjadi kurang kondusif disebabkan banyaknya truk yang melewati samping sekolah yang mengganggu perhatian siswa saat pembelajaran dilakukan di luar kelas. Faktor penghambat lainya adalah ada beberapa siswa yang *hiper aktif* yang mengharuskan guru membuat ide atau kreatifitas intuk menarik perhatia siswa. Lingkungan keluarga dan masyarakat (lingkungan tempat tinggal siswa) yang kadang tidak sejalan dengan pendidikan di sekolah juga turut menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa.

B. Saran-saran

1. Kepala kepada sekolah untuk lebih menunjang pembelajaran maka perlu diadakan penambahan sarana dan prasarana seperti perpustakaan (buku-buku gambar, cerita, dan lain-lain) dan media pembelajaran yang lain sebagai alat penambahan pengetahuan bagi siswa.
2. Untuk para guru perlu usaha yang lebih untuk menjaga kekonsistenan dan profesionalisme guru meningkatkan kopetensi baik yang berkaitan dengan ketrampilan mengajar, maupun ilmu pengetahuan untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa.
3. Untuk orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan membimbing anak dengan melibatkan dan memotifasi anak untuk senantiasa belajar, mengajak untuk mengikuti kegiatan yang positif serta melibatkan anak dalam setiap kegiatan keagamaan. Hendaknya tidak hanya mengandalkan sekolah dalam mendidik putra-putrinya, selain itu perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dalam artian apa yang diajarkan di sekolah sejalan dengan kondisi di lingkungan keluarga.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puja puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul "*Penanaman Nilai-nilai Keagamaam Siswa Taman Kanak-kanak Baitussalam 2 Cangkringan Sleman*" dapat terselesaikan

dengan berbagai halangan dan cobaan yang bisa dilalui yang pada ahirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari tiada kesempurnaan di dunia ini, termasuk dalam penulisan skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, namun penulis menyadari kekurangan bukan untuk disesali akan tetapi untuk dikoreksi dan diperbaiki, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman sebagai upaya pengembangan khasanah ilmu pendidikan (Jurusan KI) pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Pada ahirnya penulis cukupkan penulisan skripsi ini dengan harapan semoga Allah SWT meridhoi sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Penyusun

Eko Wiyono

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung
2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta

Ahyadi, Abdul Azis
1991. *Psikologi Agama dan Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru

Arikunto, Suharsimi
1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Daradjat, Zakiyah
2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Agama RI
2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro

DepDikBud
1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Harini, Sri dan Aba Firdaus
2003. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Khan Inayat
2007. *Mendidik Sejak dari Kandungan Hingga Dewasa.* Bandung: Marja

Musthofa, Yasin
2007. *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam (meningkatkan Sikap Pengendalian Diri dan Rasa Empati pada Anak).* Yogyakarta: Sketsa.

Musnamar, Tohari, Dr.H
1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.

Nashori, Fuad
2003. *Potensi-potensi Manusia, Seri Psikologi Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Nata, Abuddin
1999. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Nugroho, Agung, ed,
2005, *Buku Pintar Menuju Keluarga Sakinah* . Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Prasetya, Drs
1999. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Rahman, Hibana S, Dra
2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah

Rahman, Shaleh Abdul
2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa

Rahmat, Jalaluddin
1997. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Santhut, Khatib Ahmad
1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial Moral dan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Mitra Pustaka

Sumitro, ed
1992. Pengantar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Sururin
2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada

Suryono, Toto, Drs
1997. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tri Mutiara

Suyuti, Acmad, Drs
2003. *Khutbah Jum'at Pendidikan Budi Pekerti Dengan Semangat Reformasi*. Jakarta: Pustaka Islami

Syaodih, S
2001. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Rosda Karya

Ulwan, Abdullah Nashih
1998. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Pustaka Amanah

UU No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Penjelasannya
2003. Yogyakarta: Media Wacana Press

PANDUAN PENGUMPULAN DATA

1. **Dokumen Arsip**

   Data yang perlu di ambil dari dokumen/arsip:

   a. Data tentang kelembagaan TKIT Baitussalam 2 Cangkringan
      1. Sejarah singkat berdirinya TK Islam Baitussalam 2 Cangkringan
      2. Struktur organisasi TK Islam Baitussalam 2 Cangkringan
      3. Fasilitas sekolah/sarana dan prasarana
      4. Visi dan Misi TK Islam Baitussalam 2 Cangkringan

   b. Data mengenai Kegiatan Belajar Mengajar
      1. Program sekolah

2. **Obsevasi**

   Hal-hal yang perlu di observasi:

   a. Kegiatan Belajar Mengajar
   b. Penyajian Kegiatan Belajar Mengajar
   c. Materi yang diajarkan di kelas
   d. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran
   e. Keadaan psikis siswa saat pembelajaran
   f. Upaya memotivasi siswa dalam belajar
   g. Praktek yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan
   h. Suasana sekolah, baik lingkungan sekolah, maupun hubungan guru dengan guru, siswa dengan siswa

3. **Wawancara**

Pihak yang diwawancarai:

a. Kepala Sekolah:

1. Latar belakang berdirinya TKIT Baitussalam 2 Cangkringan
2. Kurikulum yang diterapkan di TKIT Baitussalam 2 Cangkringan
3. Tujuan dari materi yang terkait dengan nilai keagamaan
4. Keadaan siswa TKIT Baitussalam 2 Cangkringan
5. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru
6. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana
7. Sumber pembiayaan/ sistim penggalian dana

b. Guru

1. Apakakah materi (terkait dengan keagamaan) yang disampaikan di TKIT Baitussalam sama dengan TK pada umumnya?
2. Materi apa yang diterapkan di Tk Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan?
3. Apa yang menjadi tujuan dari materi yang terkaitan dengan nilai-nilai agama?
4. Metode apa saja yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan? Dan apa yang menjadi pertimbangan?
5. Kendala apa yang dihadapi guru dalam pembelajaran? Bagaimana cara mengatasinya?
6. Bagimana cara mengatasi/menghadapi siswa yang *hipper aktif*?
7. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran?
8. Apa sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran?
9. Apa saran anda kepada kepala sekolah agar dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa?
10. Bagimana cara mengevaluasai pembelajaran?
11. Apakah ada komunikasi antara guru dengan wali murid?

c. Orang Tua Siswa

1. Mengapa anda memilih TKIT Baitussalam 2 sebagai tempat belajar anak?
2. Apa tujuan anda menyekolahkan anak di TKIT Baitussalam 2 Cangkringan?
3. Apakah anda sering mengajak anak ikut dalam kegiatan keagamaan?
4. Apakah lingkungan sekitar tempat tinggal anda mendukung pendidikan anak?
5. Bagimana sosialisasi (bergaul) anak setelah masuk di TKIT?
6. Apakah anak berdoa sebelum atau sesudah melakukan kegiatan?
7. Berapakah jumlah do'a yang dikuasai/dihafal anak?
8. Sejauh mana keikutsertaan anak melakukan ibadah wajib?
9. Apakah sholat anak anda sempurna dalam hal gerak dan bacaan?
10. Berapa kali anak melaksanakan shalat dalam sehari?
11. Apakah anak anda ikut berpuasa saat bulan ramadhan tiba?
12. Bagaimana sikap anak terhadap orang lain yang lebih tua?
13. Apa keadaan lingkungan mendukung pendidikan di rumah?
14. Apakah anda selalu hadir dalam pertemuan wali murid?
15. Apakah anda merasa puas dengan hasil belajar anak di TKIT?

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYKARTA
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fak 519734 E-mail; ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 11 April 2007

omor : UIN/KJ/02/PP.00.9/ 2267 /2007
amp. : -
al : ***Penunjukan Pembimbing Skripsi***

Kepada Yth.

Bapak: Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarata
Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS tahun akademik 2006 / 2007, setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing Sandara :

Nama	: Eko Wiyono
NIM	: 01470727
Jurusan	: Kependidikan Islam
Judul Skripsi	: Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Baitussalam Cangkringan Sleman.

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. : 150223031

embusan Kepada :

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Binan Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA
Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 513056 Fax 519734 E-mail : suka@telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Eko Wiyono
No. Induk : 01470727
Jurusan : KI
Semester : X II
Tahun Akademik : 01470727

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal: 08 Juni 2007

Judul Skripsi:

PENANAMAAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA TK ISLAM TERPADU BAITUSSALAM 2 CANGKRINGAN SLEMAN

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarhasil-hasil seminar untuk menyempurnakan proposalnya itu.

Yogyakarta, 08 Juni 2007
Moderator

Drs. Misbah Umunir,M.Si.
NIP. 150264112

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA
Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta Telp.(0274)513056 Fax,519743

Nomor : UIN.02./DT.1/TL.00/ 8375 /2007 Yogyakarta, 26 Juni 2007
Lamp :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth Gubenur Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq.Bappeda Prop. DIY
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul:

PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU BAITUSSALAM 2 CANGKRINGAN SLEMAN

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Eko Wiyono
No. Induk : 01470727
Semester : X II Jurusan : KI
Alamat : Karanggeneng, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di TKIT Baitussalam 2 Cangkringan Sleman
Metode pengumpulan data : Observasi, Interview, Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal : 28 Juni 2007 s.d selesai
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.DEKAN
Pembantu Dekan I

Drs. Ilyman,SS,M.Ag.
NIP. 150253886

Tembusan :
1. Ketua Jurusan KI
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA
Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta Telp.(0274)513056 Fax.519743

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ 8375 /2007 Yogyakarta, 26 Juni 2007

Lamp :

Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada
Yth. Kepala TKIT Baitussalam 2
Cangkringan Sleman
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU BAITUSSALAM 2 CANGKRINGAN SLEMAN

Diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Eko Wiyono
No. Induk : 01470727
Semester : X II Jurusan : KI
Alamat : Karanggeneng, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di TKIT Baitussalam 2 Cangkringan Sleman
Metode pengumpulan data : Observasi, Interview, Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal : 28 Juni 2007 s.d selesai
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,

Eko Wiyono
NIM. 01470727

a.n.DEKAN
Pembantu Dekan I

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. Usman,SS,M.Ag.
NIP. 150253886

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda/ 1162 / 2007

TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.

Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/ 4077 Tanggal: 28 Juni 2007 Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	EKO WIYONO
No. Mhs/NIM/NIP/NIK	:	01470777
Program/ Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi		Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Karanggeneng, Umbulharjo, Cangkringan, Yogyakarta
No. Telp / Hp	:	085643922352
Untuk	:	Mengadakan Penelitian dengan judul "PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU BAITUSSALAM 2 CANGKRINGAN SLEMAN "
Lokasi	:	TK Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan
Waktu	:	Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 28 Juni 2007 s.d 28 September 2007

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 29 Juni 2007

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub. Bid. Kerja Sama

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Drs. Slamet Riyadi, M.M
NIP. 490 027 188

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
5. Ka. Bid. Perenc. SDM Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Kec. Cangkringan
7. Ka. TK Islam Terpadu Baitussalam 2 Cangkringan
8. Dekan, FTY – UIN "SUKA" Yogyakarta
9. Pertinggal

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website http //www bapeda@pemda-diy go id
E-mail : bapeda@bapeda pemda-diy go id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 4077

Membaca Surat : Dekan, FTY - UIN "Suka" Tanggal : 26 Juni 2007 — No : UIN 02/DT.I/TL.00/8375/2007 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Diijinkan kepada :

Nama : EKO WIYONO — No. Mhs./NIM : 01470727

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU BAITUSSALAM 2 CANGKRINGAN SLEMAN

Lokasi : Kab. Sleman

Waktunya : Mulai tanggal 28 Juni 2007 s/d 28 September 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman, Cq. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
5. Dekan, FTY - UIN "Suka";
6. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 28 Juni 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BAPEDA

Ir. SOEYANA AZIZ, CES
NIP. 110 035 037

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(CURRICULUM VITAE)

Nama	: Eko Wiyono
Tempat, Tanggal Lahir	: Sleman, 18 Maret 1983
Alamat	: Karanggeneng, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta
Pendidikan	:

Tk Tunas Harapan Plosorejo lulus tahun 1992

SDN Umbulharjo lulus tahun 1993

SLTP Taman Dewasa Cangkringan lulus tahun 1997

SMK Muhammadiyah Pakem lulus tahun 2001

Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001